

**PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL
PENDUKUNG KAMPANYE SENDRATARI RAMAYANA
PT. TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR,
PRAMBANAN DAN RATU BOKO**



Oleh :
Dicky Hidayat

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2001**

**PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL
PENDUKUNG KAMPANYE SENDRATARI RAMAYANA
PT. TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR,
PRAMBANAN DAN RATU BOKO**



KT001914

Oleh :
Dicky Hidayat

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2001**

**PERANCANGAN KOMUNIKASI VISUAL
PENDUKUNG KAMPANYE SENDRATARI RAMAYANA
PT. TAMAN WISATA CANDI BOROBUDUR,
PRAMBANAN DAN RATU BOKO**



Oleh :
Dicky Hidayat

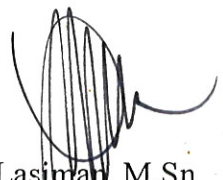


**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI DISAIN KOMUNIKASI VISUAL
JURUSAN DISAIN FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2001**



*Saya persembahkan
karya kecil ini kepada
Yanti dan Arya tercinta
Terimakasih untuk
tak pernah lelah
memahami saya*

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji
Program Studi Disain Komunikasi Visual, Jurusan Disain
Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
pada tanggal 21 Juli 2001



Drs. Lasimari, M.Sn
Pembimbing I / Anggota



Drs. J. Sutarno
Pembimbing II / Anggota



Drs. Sadjiman
Cognate / Anggota



Drs. Baskoro SB.
KPS. Disain Komunikasi
Visual / Anggota



Drs. M. Umar Hadi, MS.
Ketua Jurusan Disain
/ Ketua / Anggota



Drs. SUKARMAN
NIP. 130 521 245

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke Hadirat Allah SWT atas segala rahmat Nya kepada kita semua, terutama kepada Penulis sehingga memungkinkan semua kegiatan untuk Tugas Akhir Karya Disain ini bisa terselesaikan.

Saya akui, tak mudah bagi saya untuk menuntaskan Tugas Akhir ini tanpa bantuan berbagai pihak yang dengan tulus mendorong dan membantu saya menuntaskan saat-saat akhir study saya (tanpa dorongan semangat dan bantuan mereka mungkin saya masih terus asyik menjelajahi dunia praktisi dan melupakan kewajiban akademis yang seharusnya sesegera mungkin saya tuntaskan).

Dalam kesempatan ini saya mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu hingga terselesaikannya Tugas Akhir Karya Disain ini. Untuk itu penghargaan yang setinggi-tingginya, dan terima kasih yang setulus-tulusnya saya ucapkan kepada :

Bapak Drs. Lasiman (Dosen Pembimbing I) dan **Bapak Drs. J. Sutarno** (Dosen Pembimbing II) yang telah banyak memberikan pengarahan, masukan dan koreksi yang sangat berarti hingga terselesaikannya Tugas Akhir Karya Disain ini.

Bapak Drs. Baskoro SB. (Ketua Program Studi Diskomvis), **Bapak Drs. M. Umar Hadi, MS.** (Ketua Jurusan Disain), **Drs. Tata Tjandrasat** (Sekretaris Jurusan Disain), **Bapak Drs. Sukarman** (Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta)

Kedua **Orang tua** saya tercinta yang selalu mendoakan saya serta mendorong saya untuk sesegera mungkin menyelesaikan kuliah.

Saudara-saudara saya tercinta di Bandung dan Bekasi (**A Teddy, Teh Ricka, Dadang**), keluarga besar Engkol 7 Bandung, dan keluarga besar di Majalaya.

Keluarga besar Dosen Diskomvis FSR ISI Yogyakarta (**Bapak Endro Tri Susanto, Ssn.** [Dosen Wali], **Bapak Drs Wibowo, Bapak Sadjiman** dan segenap jajaran Dosen yang selalu saya hormati) untuk segala ilmu dan bimbingan yang telah saya terima selama menjadi mahasiswa Diskomvis.

Rekan-rekan di Simpul Rekacitra Yogyakarta, **Bapak Syamsul Hadi** (terima kasih atas segala kepercayaan yang telah diberikan kepada saya selama ini), **Mas Ayiek, Mas Iwan, Mas Totok, Mbak Naning, Mas Agung, Mas Junaedi, Mas Hardi, Mas Samirin, Mbak Tari, Mbak Yenny, Mbak Ningrum, Mbak Hanny**, dan terutama sekali teman-teman di Team Kreatif: **Yan, Robert, Mas Arief**, terimakasih banyak untuk segalanya.

Segenap Pimpinan dan staf PT Taman Wisata, terutama sekali untuk **Bapak Billy** (Marketing Manager Unit Teater dan Pentas) yang telah memberi saya kesempatan menjadikan Ramayana Ballet sebagai obyek Tugas Akhir Saya

Rekan-rekan tercinta di komunitas **Petak Umpet, Itok dan Fifi** -nya (kapan nyusul?), **Arief 'Achung' Budiman S.Sn.** yang makin oke aja, **Udhin 'Ontha'** sukses terus **Dhin, Sakri, Yudi dan Nur, Apriyadi dan Henny**-nya, **Wishnu "Bowo"** atas dokumentasinya, Keluarga besar **Petak Umpet Company** (**Nyoman Darya, Ery Setiono, Arintoko, Rizal, Arief N'Cho Wicaksono, Aat dan Ambar** -nya, **Sigit**) salut dan sukses selalu buat kalian.

Alex (selamat ya lex), **Susilo** (ayo maju Sus!), rekan-rekan lain yang telah duluan menyelesaikan study (**Andy, Heru, Joned, Yoyok**), dan **Petak Umpet Crew** yang sekarang entah di mana berada: **Bimbim, Erlan, Kharis**.

Bapak Irfan S. Awwas dan **Tina** nya di **Wihdah Press**: **Arif, Muflih, Nurhadi, Satria, Taufik**, semoga tambah besar **Wihdah**nya.

Rekan-rekan saya di **Red Point Bandung**, **Bapak Hendarmien** dan **Ibu Inne, Bapak Arthur** (terima kasih atas segala fasilitas yang di berikan) **Kang Udjum, Anwar** (semoga kita bisa kompak terus), **Ika, Sri, Marcelly 'Uchiet' Agustina, Juned 'Harapan Jaya', kang "Aa" dan Tetch**-nya, dan seluruh rekan-rekan di **Red Point** terima kasih telah menerima saya dengan tulus di tengah-tengah komunitas kalian.

Rekan-rekan di **Duta Cemara Advertising Bandung**, **Dede, Lilis dan Anto**, kompak terus !



Kepada yang belum tertulis namanya di sini, maafkan keterbatasan daya ingat saya dan sekali lagi saya sampaikan beribu terima kasih.

Tentunya akan banyak sekali kekurangan yang ditemukan dalam Perancangan Tugas Akhir Karya Disain ini. Semua itu tak terlepas dari segala keterbatasan yang saya miliki, karenanya saya akan sangat berterimakasih atas segala kritik dan masukan-masukan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Dicky Hidayat

Yogyakarta, Juli 2001



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Persembahan	ii
Halaman Pengesahan	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Perancangan	6
D. Lingkup Perancangan	6
E. Metode Pemecahan Masalah Perancangan	7
BAB II : INVENTARISASI DAN IDENTIFIKASI DATA	
A. Inventarisasi Data	11
B. Identifikasi Data	18
BAB III : KONSEP DISAIN	
A. Sintesis	
1. Tujuan dan Strategi Pemasaran	21
2. Tujuan dan Strategi Promosi	22
B. Perencanaan Media	
1. Tujuan Media	24
2. Strategi Media	25
3. Program Media	34
4. Biaya Media	36

C. Perencanaan Kreatif	
1. Tujuan Kreatif	41
2. Strategi Kreatif	42
3. Program Kreatif	45
4. Biaya Kreatif	60
BAB IV : LAY OUT	
A. Alternatif Lay Out	64
B. Lay Out Komprehensif	80
C. Final Art Work	94
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	110
B. Saran-saran	111
DAFTAR PUSTAKA	xi
LAMPIRAN	
- Surat Ijin Survey dan Penelitian	
- Kartu Konsultasi Bimbingan Tugas Akhir	
- Dokumentasi karya	
- Suasana Pameran	

DAFTAR TABEL

Tabel

Program Media	40
---------------------	----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	
Bagan metode pemecahan masalah perancangan	10
Gambar 2	
Komplek Candi Prambanan	12
Gambar 3	
Peta lokasi Candi Prambanan	14
Gambar 4	
Dinding Candi Prambanan tempat terpahatnya relief Ramayana	15
Gambar 5	
Relief Ramayana	15
Gambar 6	
Spektrum warna	47

BAB I

PENDAHULUAN



A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini industri pariwisata merupakan peluang yang tidak dapat dilepaskan begitu saja. Pariwisata telah tumbuh menjadi industri yang sangat menguntungkan dan memiliki prospek yang sangat cerah serta memiliki peranan penting dalam pembangunan nasional. Industri pariwisata telah dikembangkan tidak semata-mata sebagai sektor tunggal melainkan terintegrasi dengan berbagai aspek kehidupan sosial, politik dan ekonomi Indonesia.

Yogyakarta merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata Utama di Indonesia. Didukung dengan potensi daerah berupa peninggalan sejarah, panorama yang indah, keramah-tamahan dari masyarakat serta dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang ada, menjadikan Yogyakarta Daerah Tujuan Wisata Utama di Indonesia yang banyak dikunjungi baik oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara.

Sebagai Daerah Tujuan Wisata Yogyakarta memiliki banyak obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi dan mempesona untuk disaksikan. Obyek-obyek wisata itu dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori yaitu :

1. Obyek Wisata Alam, antara lain :
Puncak Gunung Merapi, Kota Rekreasi Kaliurang, Kawasan Pantai Parangtritis, Pantai Samas, Pantai Trisik, Pantai Glagah, Pantai Congot, Hutan Pendidikan Wanagama I, Kebun Binatang Gembiraloka, Gua Selarong, Gua Cerme.
2. Wisata Budaya dan Ziarah, antara lain :
Keraton Kasultanan Yogyakarta, Puro Pakualaman, Istana Air Tamansari, Masjid Soko Tunggal, Masjid Agung, Makam Kotagede, Makam Imogiri, Sendangsono, Sri Ningsih, Gua Tritis, dll.
3. Museum-museum, antara lain :
Museum Sonobudoyo, Museum Sasana Wiratama, Museum Dharma Wiratama-TNI

AD, Museum Dhirgantara Wiratama-TNI AU, Museum Panglima Besar Jendral Sudirman, Museum Perjuangan, Museum Biologi Universitas Gajah Mada, Museum Affandi, Museum Wayang “Kekayon”, Dewantara Kerti Griya, Gedung Wanita dan Gedung Mandala Bhakti Wanita Tama, Museum Sri Sultan Hamengku Buwono IX.

4. Monumen-monumen, antara lain:

Gedung Agung, Benteng Vredeburg, Monumen Serangan Oemoem 1 Maret, Monumen Bibis, Monumen Yogya Kembali.

5. Candi-candi, antara lain :

Candi Prambanan, Petilasan Kraton Ratu Boko, Candi Banyu Nibo, Candi Sari, Candi Kalasan, Candi Sambisari, Candi Gebang.

Disamping obyek-obyek wisata tersebut di atas, propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta juga memiliki obyek wisata minat khusus yang tak kalah menarik untuk dikunjungi antara lain: Agrowisata Salak Pondoh, Agrowisata Kebun Kakao, Agrowisata Kebun Kopi Arabika, Agrowisata Kebun Teh, Agrowisata Kebun Jambu Mente, dan Padang Golf.

Pada saat-saat tertentu para wisatawan yang datang mengunjungi Yogyakarta dapat menikmati dan menyaksikan keunikan upacara-upacara adat yang masih tetap dilaksanakan serta dipelihara kelestariannya oleh warga Yogyakarta antara lain : Upacara Sekaten, Upacara Grebeg Maulud, Upacara Tumplak Wajik, Upacara Labuhan, Upacara Waicak, Upacara Saparan Gamping, Upacara Saparan Wonolelo dan Upacara Siraman Pusaka Kraton Yogyakarta.

Candi Prambanan merupakan salah satu dari sekian banyak obyek wisata di Yogyakarta. Candi yang dibangun oleh raja-raja Wanca (Dinasti) Sanjaya pada abad ke 9 Masehi itu cukup dikenal dan telah lama menjadi alternatif tujuan wisata, baik wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara. Candi Prambanan yang sering juga disebut Candi Roro Jonggrang terletak kurang lebih 17 kilometer disebelah timur kota Yogyakarta, tepatnya di dusun Karangasem, kelurahan Bokoharjo, kabupaten Sleman. Candi ini merupakan peninggalan Hindu terbesar di kawasan Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta.

Selain menikmati panorama alam yang indah serta bangunan peninggalan sejarah yang menakjubkan, di Candi Prambanan wisatawan dapat menikmati pementasan *Ramayana Ballet* atau Sendratari Ramayana yang dikelola oleh Unit Teater dan Pentas PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko. Pertunjukan kolosal dengan melibatkan lebih dari 200 orang penari itu diselenggarakan malam hari pada sebuah panggung terbuka dengan latar belakang candi-candi disekelilingnya Sendratari ini mengisahkan perjuangan Prabu Rama Wijaya, raja dari kerajaan Ayodya dibantu adiknya Laksmāna dan si kera sakti Hanoman dalam upayanya mencari dan merebut kembali isterinya Dewi Shinta dari tangan Rahwana raja raksasa dari kerajaan Alengka. Epos karangan Empu Walmiki yang telah berumur lebih kurang 2400 tahun ini menjadi sangat menarik dan spektakuler karena dipentaskan di panggung terbuka, dengan memanfaatkan alam disekitarnya sebagai latar belakang. Pada saat bulan purnama bersinar penuh, suasana eksotis akan sangat terasa mewarnai pementasan tersebut dan menjadikannya sebagai pertunjukan yang tak terlupakan oleh pengunjung yang menyaksikannya.

Sampai saat ini untuk mempromosikan Sendratari Ramayana, Unit Teater dan Pentas PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko menjalin kerjasama dengan beberapa hotel dan biro perjalanan. Dengan kerjasama ini PT. Taman Wisata berhasil menjaring wisatawan - terutama wisatawan mancanegara - untuk mengunjungi Candi Prambana dan menyaksikan pementasan Sendratari Ramayana. Hal ini tentunya belum sepenuhnya efektif, karena di tengah beragamnya obyek-obyek wisata di Yogyakarta yang masing-masing memiliki keunikan tersendiri, beberapa tempat wisata juga menyelenggarakan pementasan Sendratari Ramayana.

Kondisi ini tentunya secara langsung atau tidak langsung akan menimbulkan persaingan diantara pengelola obyek-obyek wisata, baik yang ada di Yogyakarta maupun dengan pengelola obyek-obyek wisata di daerah lain di luar Yogyakarta. Namun demikian, kondisi ini secara positif akan menimbulkan upaya-upaya peningkatan mutu pelayanan sehingga memberikan beragam pilihan bagi wisatawan untuk menentukan obyek wisata mana yang akan mereka kunjungi, sesuai dengan selera, kemampuan dan waktu kunjungan mereka.

Situasi sosial politik Indonesia yang tidak menentu dewasa ini menyebabkan merosotnya jumlah wisatawan mancanegara yang datang berkunjung ke Indonesia. Kondisi yang kurang kondusif dan menimbulkan kesan tidak aman ini menyebabkan menurunnya jumlah wisatawan mancanegara yang datang mengunjungi Indonesia. Sekalipun demikian, kondisi ini diharapkan tidak mempengaruhi kegairahan wisatawan domestik (dalam negeri) untuk mengadakan perjalanan, berlibur dan mengunjungi obyek-obyek wisata di daerah-daerah dalam negeri sendiri.

Pada umumnya obyek wisata yang menarik bagi wisatawan domestik adalah taman rekreasi, pantai, pegunungan dan tempat-tempat bersejarah. Kesenian tradisional dengan latar belakang seni dan budaya seperti Sendratari Ramayana yang banyak dikagumi wisatawan mancanegara ironisnya justru kurang diminati, penyebabnya antara lain :

1. Kurangnya apresiasi minat dan penghargaan terhadap kesenian tradisional.
2. Kurangnya informasi mengenai atraksi kesenian tradisional.
3. Aspek pemasaran pada kesenian tradisional kurang tergarap dengan baik.
4. Maraknya berbagai jenis obyek pariwisata yang lebih modern.
5. Pengaruh globalisasi diberbagai aspek kehidupan dan masuknya berbagai pengaruh budaya dari luar yang membawa dampak tergesernya budaya lokal.

Selama ini Sendratari Ramayana oleh PT Taman Wisata sebagai pengelolanya diupayakan menjadi salah satu komoditi yang dapat “dijual” dengan tanpa mengesampingkan misi utama yang diembannya yaitu untuk melestarikan warisan budaya bangsa, upaya tersebut dilakukan karena di samping sebagai BUMN, PT Taman Wisata tentunya harus tetap “*profit making*”, karena pementasan tersebut juga membutuhkan dana yang tidak sedikit sehingga usaha-usaha kearah memasarkan pementasan tersebut harus terus diupayakan dan ditingkatkan.

Masalah yang berkaitan dengan aspek komunikasi visual yang menjadi alasan diangkatnya Sendratari Ramayana ini adalah bahwa selama ini Unit Teater dan Pentas PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko sebagai pengelolanya

BAB II

INVENTARISASI DAN IDENTIFIKASI DATA

A. INVENTARISASI DATA

1. Nama Produk/Jasa

SENDRATARI RAMAYANA ✓

2. Pengelola

Unit Pentas dan Teater Pt. Taman wisata Candi Borobudur, Prambanan dan Ratu Boko Yogyakarta. ✓

3. Sejarah

Pada tahun 1960 Menteri Perhubungan Darat, Pos Telekomunikasi dan Pariwisata (PDPTP) Mayor Jenderal TNI G.P.H. Djatikusumo melakukan studi banding ke mancanegara antara lain ke Kamboja dan Mesir. Pada saat beliau menyaksikan pertunjukan "*Ballet Royal du Camboja*" di Candi Angkor Watt dan pertunjukan "*Son et Lumeire*" di Mesir, timbul gagasan beliau untuk menciptakan suatu pementasan tarian khusus seperti tarian balet di Angkor Watt dengan mengambil latar belakang candi Prambanan dan dengan lakon Ramayana. Penentuan lokasi di candi Prambanan dan cerita Ramayana didasarkan pada kenyataan bahwa candi Prambanan telah dikenal oleh wisatawan mancanegara maupun wisatawan nusantara setelah candi Borobudur, di samping itu cerita Ramayana juga terpahat di dinding langkan candi Siwa dan candi Brahma yang terletak di kompleks candi Prambanan.

Pada bulan April 1961 Departemen PDPTP membentuk tim proyek untuk mewujudkan gagasan pementasan Balet Ramayana. Tim proyek terdiri dari dua sub tim proyek yaitu sub tim pembangunan panggung terbuka dan sub tim pementasan Sendratari Ramayana.

Setelah diresmikan pada tanggal 26 Juli 1961, pementasan akbar Sendratari Ramayana dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 1961 dan dihadiri oleh Presiden Soekarno, lima Menteri Kabinet, 16 Duta Besar dan Bintang Film Charlie Chaplin. Pementasan perdana tersebut mendapatkan sambutan serta pujian dari para pengunjung.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.7 tahun 1980, di bentuk PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko, sebuah BUMN yang bertugas untuk membangun dan mengelola PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko. Pengelolaan pementasan Sendratari Ramayana selanjutnya dilaksanakan dalam sebuah unit yang dinamakan Unit Teater dan Pentas.

4. Lokasi

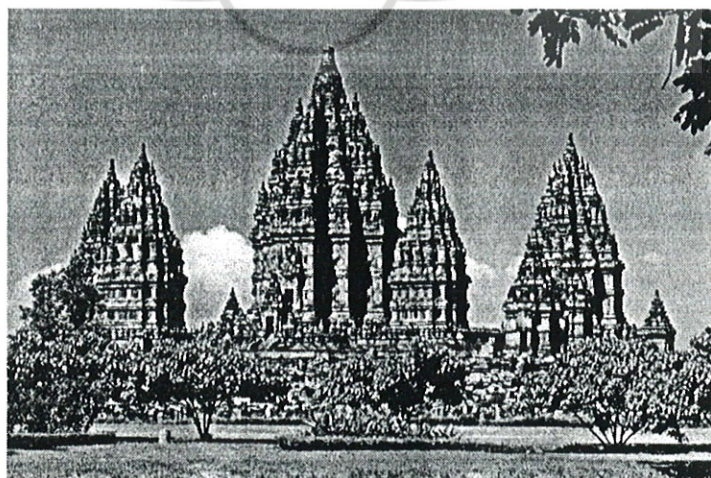
a. Letak Geografis

Secara geografis kawasan Taman Wisata Candi Prambanan terletak kurang lebih 17 kilometer disebelah timur kota Yogyakarta, tepatnya di dusun Karangasem, kelurahan Bokoharjo, kabupaten Sleman, dengan koordinat $110^{\circ}29'23.53''$ Bujur Timur, $07^{\circ}45'07.90''$ Lintang Selatan pada Meridian Jakarta dengan ketinggian dari permukaan laut 154 m.

Jarak lokasi dari pusat kota sekitar 17 Km , dapat dicapai dengan menggunakan sarana transportasi: Bus, Micro Bus, Taxi dan kendaraan pribadi.

b. Lokasi Pementasan

Pementasan Sendratari Ramayana berlokasi di kompleks Candi Prambanan yang juga dikenal sebagai Candi Roro Jonggrang. Panggung terbukanya terletak di sebelah barat Candi Prambanan di seberang Kali Opak sementara panggung tertutupnya berada di



Gambar 2
Komplek Candi Prambanan

sebelah selatan panggung terbuka dan dinamakan Gedung Kesenian Trimurti.

5. Misi dan Tujuan

Pentas Sendratari Ramayana sampai saat ini oleh PT. Taman Wisata sebagai pengelolanya tidak semata-mata ditetapkan sebagai usaha yang “profitable” melainkan mengemban misi utama untuk melestarikan budaya bangsa

6. Potensi Produk

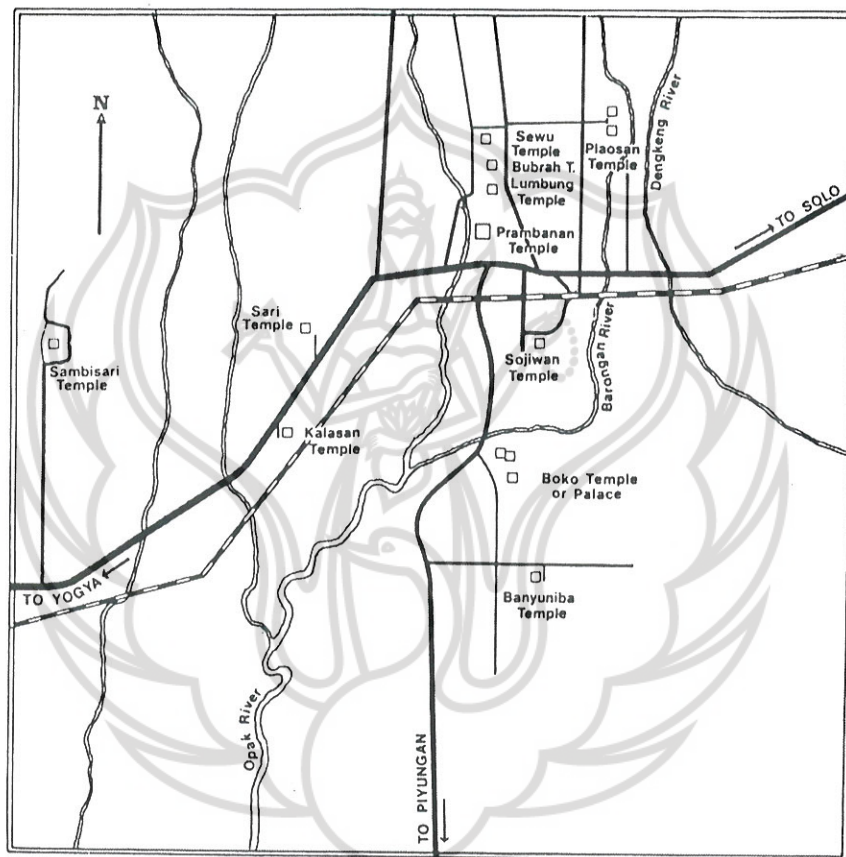
Sendratari Ramayana menyuguhkan tarian kolosal dengan melibatkan lebih dari 200 orang penari untuk pementasan di Panggung Terbuka dan 50 orang penari untuk pementasan di Panggung tertutup. Pementasan ini mengangkat cerita epos Ramayana karangan Empu Walmiki yang telah berumur lebih kurang 2400 tahun dan terpahat pada langkan Candi Prambanan. Cerita yang sudah cukup dikenal masyarakat ini mengisahkan perjuangan Prabu Ramawijaya raja dari kerajaan Ayodya dalam upayanya mencari dan merebut kembali istrinya Dewi Shinta yang diculik oleh Rahwana, raja raksasa dari kerajaan Alengka.

Karena panjangnya cerita tersebut maka Sendratari Ramayana membaginya dalam empat episode sebagai berikut :

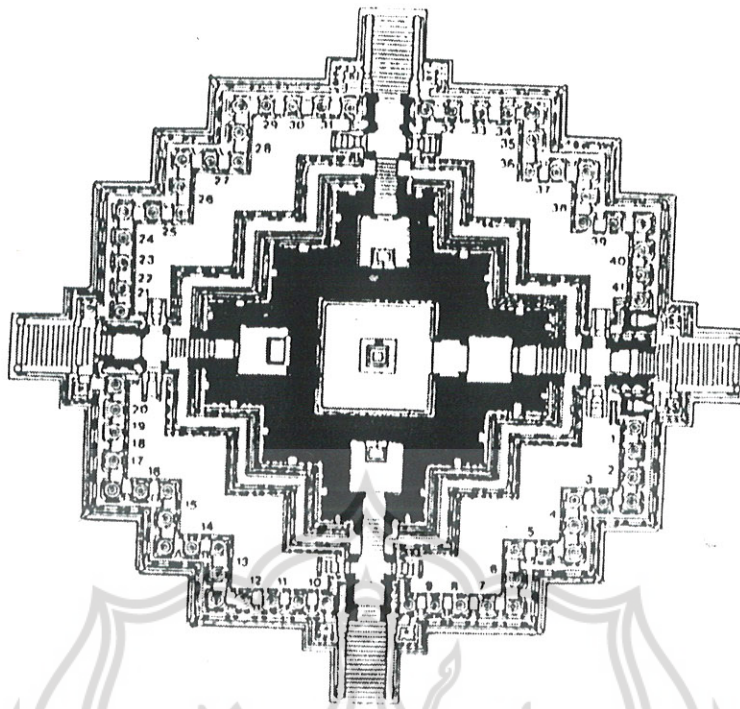
- Episode I : Hilangnya Dewi Sinta
- Episode II : Hanuman Obong
- Episode III : Gugurnya Kumbokarno
- Episode IV : Api Suci (Sinta Obong)

Masing-masing episode mempunyai daya tarik tersendiri sebagai pemikat penonton sebagai berikut :

- Episode I : Adegan kolosal di Alengka dan tarian kijang
- Episode II : Adegan Hanuman Obong dengan api sungguhan
- Episode III : Adegan Perang Kumbokarno yang dikeroyok kera
- Episode IV : Adegan perang Rama dan Rahwana



Gambar 3
Peta lokasi kompleks Candi Prambanan



Gambar 4
Dinding bangunan Candi Prambanan
tempat terpahatnya relief cerita Ramayana



Gambar 5
Salah satu adegan cerita Ramayana yang terpahat
di dinding bangunan Candi Prambanan

Berbeda dengan pertunjukan yang diselenggarakan di Panggung Terbuka, pentas di Gedung Kesenian Trimurti tidak menggunakan cerita Ramayana per-episode melainkan menggunakan cerita Ramayana yang dipadatkan (*'full Story'*)

Pada musim kemarau pentas Sendratari Ramayana dilaksanakan di Panggung Terbuka di sebelah barat Candi Prambanan. Lokasi Panggung Terbuka ini sangat strategis dan menguntungkan karena dengan latar belakang tiga candi induk yaitu Candi Brahma, Siwa, dan Wisnu, malam bulan purnama dapat terlihat jelas dari satu sisi dan menjadi bagian tak terpisahkan serta menambah keindahan pementasan tersebut. Jumlah tempat duduk pada Panggung Terbuka berkapasitas sekitar 1050 penonton.

Sementara itu untuk pengunjung, terutama wisatawan mancanegara yang datang tidak hanya dalam musim kemarau, di sebelah selatan Panggung Terbuka dibuat teater tertutup yang berbentuk teater arena dengan luas panggung 224 meter persegi dan kapasitas tempat duduk 360 kursi. Sistem tata lampu di teater ini menggunakan peralatan canggih yang diprogram dengan komputer. Teater tertutup ini dinamakan Gedung Kesenian Trimurti, sebuah nama yang diambil dari nama tiga dewa yaitu dewa Brahma, Siwa, dan Wisnu.

7. Fasilitas Penunjang Produk

Untuk mempermudah transportasi, pihak pengelola Sendratari Ramayana juga dapat menyediakan Bus yang siap menjemput rombongan wisatawan di tempat mereka menginap. Fasilitas ini diberikan pada wisatawan dalam jumlah banyak atau rombongan yang sebelumnya telah memesan sejumlah tempat duduk.

Disamping itu, untuk keamanan dan kenyamanan pengunjung pihak pengelola juga menyediakan area parkir yang luas dan Restoran.

8. Potensi Pasar

a. Pengunjung

Selain wisatawan domestik, pengunjung yang datang menyaksikan pementasan

Sendratari Ramayana adalah wisatawan mancanegara antara lain berasal dari Jepang, Australia, Amerika Serikat dan beberapa negara Eropa .

b. Perkembangan

Sampai saat ini untuk mempromosikan Sendratari Ramayana, Unit Teater dan Pentas PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko menjalin kerjasama dengan beberapa hotel dan biro perjalanan baik dalam maupun luar negeri. Dengan kerjasama ini PT. Taman Wisata berhasil menjaring wisatawan terutama wisatawan mancanegara untuk mengunjungi Candi Prambanan dan menyaksikan pementasan Sendratari Ramayana.

Program promosi yang lebih menitikberatkan pada upaya menjaring wisatawan asing sedikit mengalami kendala dengan kurang mendukungnya kondisi sosial politik Indonesia dewasa ini. Untuk menanggulangi masalah tersebut diperlukan program promosi yang lebih banyak menggali minat dan potensi pasar wisatawan domestik.

9. Pesaing

Di tengah beragamnya obyek-obyek wisata di Yogyakarta yang masing-masing memiliki keunikan tersendiri, beberapa tempat wisata di Yogyakarta juga menyelenggarakan pementasan Sendratari Ramayana antara lain di:

a. Dalem Pujokusuma

Jl. Brigjen Katamso, Yogyakarta

b. Purawisata Open Air

Jl. Brigjen Katamso, Yogyakarta

10. Media Promosi

Media promosi yang selama ini dipergunakan oleh pihak pengelola selama ini pada umumnya lebih menitikberatkan pada khalayak sasaran wisatawan manca negara.

Media yang dipergunakan antara lain :

a. Poster

b. Brosur



- c. Iklan Majalah
- d. Flyer
- e. Billboard
- f. Televisi

Agar dapat lebih menarik minat wisatawan khususnya wisatawan domestik, aspek daya tarik artistik dari media-media komunikasi tersebut perlu ditingkatkan lebih baik lagi, disesuaikan dengan khalayak sasaran serta kecenderungan-kecenderungan selera masyarakat yang tengah berkembang dewasa ini.

B. IDENTIFIKASI DATA

1. Analisis Data

Melalui proses analisis, data yang telah diperoleh kemudian dirinci sesuai dengan permasalahannya untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat. Untuk itu dipergunakan metode analisis SWOT, yaitu metode untuk menganalisis kekuatan (*Strength*), kelemahan (*Weakness*), kesempatan (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) yang akan berpengaruh terhadap keberhasilan promosi suatu produk, pelayanan jasa atau sebuah perusahaan.

Berikut adalah analisis SWOT Sendratari Ramayana yang dikelola oleh Unit Teater dan Pentas PT. Taman Wisata Candi Borobudur, Prambanan & Ratu Boko :

a. Kekuatan (*Strength*)

- 1) Satu-satunya di Indonesia jenis pementasan kesenian di alam terbuka yang secara optimal memanfaatkan situs purbakala sebagai bagian dari pertunjukannya. Keistimewaan ini menjadi daya tarik utama Sendratari Ramayana yang tidak dimiliki obyek wisata lain.
- 2) Memiliki sarana dan prasarana yang sangat mendukung pertunjukan.
- 3) Pementasan Sendratari Ramayana memiliki kualitas yang sangat baik karena dibawakan oleh penari-penari yang sudah berpengalaman dan profesional di bidangnya.

- 4) Berlokasi di area Candi Prambanan sudah lama dikenal sebagai obyek wisata yang menarik untuk dikunjungi.

b Kelemahan (*Weakness*)

- 1) Lokasi pementasan yang cukup jauh dari pusat kota sedikit banyak berpengaruh, terutama bagi wisatawan yang memiliki waktu kunjungan yang terbatas.
- 2) Aktifitas promosi yang masih kurang optimal terutama dari aspek daya tarik artistik media komunikasinya.
- 3) Pementasan di Panggung Terbuka yang merupakan daya tarik utama Sendratari Ramayana hanya bisa dinikmati pada musim kemarau yaitu mulai bulan Mei sampai dengan bulan Oktober.
- 4) Harga ticket masuk cukup mahal untuk ukuran wisatawan domestik.

c. Kesempatan (*Opportunity*)

- 1) Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan hiburan dan rekreasi untuk melepaskan diri dari kesibukan sehari-hari dengan bewisata ke obyek-obyek pariwisata.
- 2) Dunia pariwisata Indonesia umumnya dan D.I. Yogyakarta pada khususnya tetap mendapat perhatian pemerintah.
- 3) Dengan manajemen pemasaran dan penggarapan promosi yang lebih baik, Sendratari Ramayana tidak mustahil menjadi obyek wisata lebih diminati wisatawan.
- 4) Unsur edukatif yang terkandung didalamnya dapat memotivasi wisatawan remaja untuk melakukan *study tour*.

d. Ancaman (*Treatment*)

- 1) Masuknya pengaruh budaya luar yang membawa dampak tergesernya kesenian tradisional

- 2) Adanya anggapan kesenian tradisional ketinggalan jaman dan kurang menarik.
- 3) Maraknya berbagai jenis obyek wisata yang lebih berkesan lebih modern
- 4) Persaingan antar obyek wisata yang semakin ketat.

2. Kesimpulan

a. Umum

- 1) Sendratari Ramayana memiliki potensi untuk lebih mengembangkan pasarnya tidak hanya ada wisatawan mancanegara tapi juga wisatawan domestik. Dengan adanya kegiatan kampanye periklanan yang terarah akan dapat menarik minat masyarakat untuk menyaksikannya.
- 2) Berbagai kelebihan seperti lokasi yang menarik, pementasan yang berkualitas serta pertunjukan yang langka perlu dikomunikasikan kepada masyarakat untuk diketahui dan pada akhirnya menimbulkan motivasi untuk datang menyaksikannya.

b. Khusus

Penyampaian informasi melalui promosi mutlak dilakukan untuk menunjang tujuan pemasaran, maka untuk lebih memasyarakatkan lagi Sendratari Ramayana diperlukan langkah-langkah maju dan kebijaksanaan guna mendekatkan produk dengan konsumen melalui informasi secara berkala dan terarah.